



Volume 15 Nomor 01 Tahun 2026

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **Implementasi *Hidden Curriculum* “Tadarus” sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa PBSI UIN Jakarta**

**Putri Saraswati<sup>1</sup> Hindun<sup>2</sup>**  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [putrisaras680@gmail.com](mailto:putrisaras680@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to find out the use of hidden curriculum applied to Indonesian Language and Literature Education (PBSI) students at UIN Jakarta as character building in Educational Psychology courses. The application of hidden curriculum "tadarus" on PBSI students at UIN Jakarta, is more than just a religious activity. In addition, this activity stimulates critical thinking and reflection, helping students in the development of academic aspects, and also spiritual. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Before being analyzed, the data obtained is processed through observation and also distributing questionnaires to PBSI UIN Jakarta students. 11 out of 102 PBSI students were used as samples in the study. After that, the sample obtained was processed using the random sampling method. The results of this study show that there are character values possessed by UIN Jakarta students such as the value of discipline, perseverance, spiritual awareness, and this activity helps students in developing academic and religious aspects*

**Keywords:** *hidden curriculum, character education, tadarus.*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan bukan hanya mengenai kewajiban, melainkan pendidikan adalah suatu kebutuhan yang diperlukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut (Fuad Hasan, 2019) pendidikan adalah cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang baik potensi rohani maupun jasmani. Potensi ini digunakan untuk dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut (Husamah, 2019) setiap orang memiliki cara pandangnya sendiri mengenai pendidikan. Ada orang yang memandang pendidikan hanya sebatas mencari ijazah, ada juga yang memandang pendidikan sebagai alat untuk mencapai semua jenjang yang diinginkan. Berdasarkan semua pendapat di atas, pendidikan bukan hanya didapat dari lingkungan sekolah saja, melainkan juga bisa didapat dari lingkungan luar.

(Nurfuadi, 2022) mengatakan pendidikan sering diartikan sebagai kegiatan atau usaha seseorang untuk membangun pribadi seseorang yang dapat sesuai dengan norma yang ada di lingkungan dan budaya masyarakat. Fungsi dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak-anak memiliki suatu peran di masa depan. (Teguh, 2022) menambahkan bahwa pendidikan harus mampu membuat bangsa memiliki Sumber Daya Manusia yang kreatif, aktif, dan

berkontribusi atas kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan bukan hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi pendidikan juga bisa didapat dari keluarga dan juga masyarakat. Rumah dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembelajaran tambahan, sementara interaksi dengan masyarakat memungkinkan pengalaman praktis dan pemahaman lebih mendalam terhadap dunia nyata. Ini membantu menciptakan pendidikan secara menyeluruh yang melibatkan berbagai aspek kehidupan.

Di dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peranan penting untuk mengatur jalannya proses pendidikan. (Sarinah, 2015) berpendapat bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan yang mengatur jalannya seluruh aspek kegiatan pendidikan. Suatu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak sesuai dengan kurikulum yang dibuat. Penyusun kurikulum harus memahami secara penuh hakikat dan manfaat kurikulum. Di sisi lain menurut (Inlow, 1996) kurikulum adalah rancangan yang dibuat sekolah untuk membimbing muridnya mendapatkan manfaat dari hasil belajarnya selama di sekolah. (Kerr, J.F, 1968) menambahkan bahwa kurikulum adalah suatu pembelajaran yang dapat digunakan oleh individu maupun kelompok yang berada baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Secara keseluruhan, pendapat tersebut menekankan pentingnya kurikulum sebagai dasar untuk menyelenggarakan pendidikan.

(Skillbeck dan Haris, 1976) menyatakan bahwa kurikulum bukan hanya mata pelajaran yang harus dipelajari, melainkan suatu bentuk pengalaman dan kebudayaan masing-masing orang yang harus dilestarikan. Karena sejatinya, kurikulum dibuat untuk membentuk watak, pengalaman, dan nilai-nilai lainnya pada diri siswa. Menurut (Abdullah, 2007) kurikulum adalah seperangkat program yang berisikan pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, (Fristiana, 2016) menambahkan bahwa kurikulum digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dengan cara dan alat penelitian tertentu yakni metode-alat, bahan ajar, tujuan, dan penilaian yang menjadi point utama dalam kurikulum. Berdasarkan pendapat di atas menurut para ahli mengenai pengertian kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat komponen yang mengatur jalannya pendidikan, yang terdiri dari pendekatan dalam pembelajaran, model, metode, dan teknik pembelajaran untuk mengatur jalannya pendidikan.

Menurut (Aslan, 2019) hakikatnya kurikulum adalah peraturan yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Semua guru memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala perilaku yang dilakukan siswa ketika kembali ke sekolah. Oleh karena itu, semua peraturan yang ada di sekolah tidak terlepas dengan yang namanya kurikulum. (Muhammad, 2020) berpendapat bahwa kurikulum pendidikan adalah program belajar yang dimiliki siswa di luar tanggung jawab sekolah. (Tarpan, 2020) menambahkan bahwa kurikulum adalah aturan yang digunakan ketika proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. *Hidden curriculum* tidak selalu diterapkan oleh semua guru-guru di sekolah. Kurikulum tertulis lebih banyak diterapkan oleh guru-guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, *hidden curriculum* tidak selalu berjalan secara optimal sesuai dengan harapan. (Aslan, 2020) berpendapat bahwa *hidden curriculum* adalah kurikulum tidak tertulis yang selalu diterapkan ketika guru sedang berinteraksi dengan siswa. Tujuan dari adanya *hidden curriculum* yaitu untuk membentuk karakteristik yang ada pada siswa. Selain itu, menurut (Wina, 2008) *hidden curriculum* menjelaskan mengenai hal-hal yang ada di luar sekolah, seperti nilai tambah, dan nilai sosial. Berdasarkan pendapat di atas menurut para ahli mengenai pengertian *hidden curriculum*, dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* adalah perilaku yang muncul di luar dari apa yang dideskripsikan oleh guru.

(Pendidikan, 2007) menambahkan bahwa penggunaan *hidden curriculum* di sekolah, arti guru harus melibatkan kurikulum dengan budaya dan lingkungan sekitar kepada siswa. Bentuk dari kurikulum tersembunyi adalah norma-norma yang dibuat untuk mempengaruhi hidup siswa

(Amay, 2022). Jadi, guru dan siswa harus berkontribusi dalam penerapan *hidden curriculum* di sekolah.

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Cashwita dengan judul Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan *hidden curriculum* di SD Al Muttaqin dengan menerapkan salam ketika bertemu guru, senam pagi pada hari-hari tertentu, mengaji bersama, dan pembersihan kelas yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. *Hidden curriculum* yang diterapkan lainnya adalah adanya buku penghubung antara guru dan siswa. Jadi, siswa selalu mengisi buku evaluasi yang diberikan oleh guru, jika sudah melaksanakan ibadah solat ataupun mengaji ketika di rumah. Kegiatan ini bertujuan agar tujuan dari pendidikan akan mudah terlaksana.

Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu dilakukan oleh Isti Rahayu dan Khoirul Anwar dengan judul *Hidden Curriculum* PAI-BP dan Tata Nilai Budaya dalam Membentuk Perilaku Keagamaan. Pada penelitian ini, membahas mengenai Implementasi *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Negeri 9 Yogyakarta. Data yang didapat pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara pada kelas X, XI maupun XII. Pada penelitian ini, menitikberatkan pada pembiasaan beramal, program Jumat berkah, pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan penerapan 5S (Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Senyum) pada siswa di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Selain itu, pada penelitian ini juga menerapkan keteladanan sikap, peduli sesama, dan juga kedisiplinan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan penelitian mengenai penerapan *hidden curriculum* pada mahasiswa sesuai dengan judul penelitian, yaitu Implementasi *Hidden Curriculum* "Tadarus" Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Sebagai Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Tadarus atau membaca Al-Qur'an di sekolah, sudah dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan dari kegiatan tadarus ini adalah untuk menghindari siswanya menjadi buta huruf ketika membaca Al-Qur'an. (Jalaluddin Rakhmat, 2011) berpendapat bahwa Al-Qur'an menyuruh kita untuk fokus membacanya, hingga kita meneteskan air mata ketika mendengarnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat betapa pentingnya kita diperintah untuk membaca Al-Qur'an. Bukan hanya sekedar membaca ayat Al-Qur'an saja, melainkan juga memahami arti dari ayat yang dibaca.

Membaca dan memahami Al-Qur'an memiliki signifikansi yang sangat besar dalam kehidupan seorang Muslim. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril. Membaca dan memahami Al-Qur'an bukan hanya suatu kewajiban agama, tetapi juga merupakan investasi spiritual yang dapat membimbing individu menuju kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis. Selain itu, dengan meresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya, umat Islam diharapkan dapat mengambil hikmah dan petunjuk untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan penuh kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, bukan hanya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja yang membaca Al-Quran di sekolah, beberapa kampus juga ada yang menerapkan mahasiswanya untuk membaca Al-Qur'an sebagai penerapan *hidden curriculum* di dalam kelas. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di UIN Jakarta, terdapat beberapa mata kuliah yang memang menerapkan *hidden curriculum* selama proses pembelajaran, salah satunya yaitu Psikologi Pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Bentuk metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. (Setiawan, Albi Anggito dan Johan, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu objek yang kemudian disampaikan melalui tulisan. Sejalan dengan itu, (Muri, 2017) menambahkan bahwa data yang di dapat dengan pendekatan kualitatif harus dicari tau terlebih dahulu sebelum data itu dianalisis sesuai dengan konteks yang dibahas. Artinya, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada kasus yang

dialami oleh seseorang. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan didapat melalui observasi dan juga penyebaran angket kepada mahasiswa PBSI. Setelah itu, data tersebut dianalisis. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIN Jakarta. Sampel pada penelitian ini hanya mengambil 11 orang dari 102 orang jumlah keseluruhan mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Setelah itu, sampel yang didapat diolah dengan menggunakan metode random sampling. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan *hidden curriculum* "tadarus" yang diterapkan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di UIN Jakarta sebagai pembentukam karakter pada mata kuliah Psikologi Pendidikan.

### C. Pembahasan

#### Tampilan Google Form 1



Berdasarkan bukti di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di UIN Jakarta mengetahui pengertian dari *hidden curriculum*. Dasar dari seorang pengajar adalah mengetahui kurikulum yang akan digunakan untuk para peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kurikulum membantu calon pengajar untuk menjadi lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan standar dan harapan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Salah satu dari banyaknya kurikulum yang ada di Indonesia, yaitu *hidden curriculum*.

#### Tampilan Google Form 2

Apa saja manfaat yang kalian rasakan setelah menerapkan hidden kurikulum tadarus selama proses pembelajaran?  
11 jawaban

dapat menyisihkan waktu untuk membaca Al-Qur'an yang akan menjadi pahala untuk semuanya yang membaca, setelah tadarus hati lebih tenang

dapat menghangatkan suasana dan

Senang

Saya merasakan setelah menerapkan salah satunya yaitu tadarus Al-Qur'an pada hidden kurikulum bahwa apa yang kita baca kemudian ditafsirkan kaitannya dengan kehidupan sehari membuat kita sadar bahwa kita adalah makhluk ciptaan-Nya yang masih membutuhkan pertolongan dari yang lain serta membentuk karakter pendidik.

Bukti 1

Saya merasakan setelah menerapkan salah satunya yaitu tadarus Al-Qur'an pada hidden kurikulum bahwa apa yang kita baca kemudian ditafsirkan kaitannya dengan kehidupan sehari membuat kita sadar bahwa kita adalah makhluk ciptaan-Nya yang masih membutuhkan pertolongan dari yang lain serta membentuk karakter pendidik.

Senang

lebih tenang

Pikiran menjadi lebih fresh sebelum menerima ilmu baru

### Bukti 2

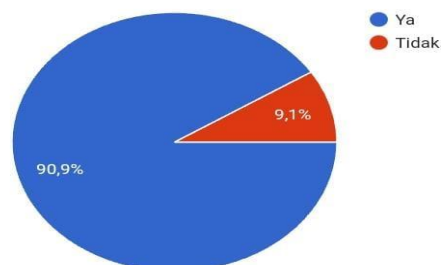
Berdasarkan 2 bukti di atas, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) merasakan manfaat dari membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran mata kuliah Psikologi Pendidikan. Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya; mendapat pahala, membuat suasana hati menjadi senang dan tenang. Melalui tadarus, seseorang juga dapat mendalami makna-makna keagamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini dapat membuka wawasan keagamaan dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang kebesaran Allah dan hubungan manusia dengan-Nya.

### Tampilan Google Form 3

Apakah waktu 5-15 menit cukup untuk membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Salin

11 jawaban



Berdasarkan bukti di atas, 90,9% mahasiswa merasa cukup dengan durasi 5-15 menit waktu untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan di sisi lain, 9,1% mahasiswa merasa membutuhkan waktu

yang lebih lama untuk penerapan *hidden curriculum* "tadarus". Sejalan dengan ini, penting untuk diingat bahwa dampak dari *hidden curriculum* seperti tadarus tidak selalu bergantung pada durasi waktu secara langsung. Lebih penting lagi adalah kualitas dan ketekunan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Meskipun waktu yang diperlukan relatif singkat, konsistensi, dan keseriusan melibatkan diri dalam aktivitas seperti tadarus dapat membawa dampak positif yang signifikan pada tingkat kepuasan spiritual dan perkembangan masing-masing pribadi.

#### Tampilan Google Form 4

Jika memang hidden kurikulum tadarus ini efektif untuk pembentukan karakter, tolong berikan alasannya!

11 jawaban

Karena dengan membiasakan mahasiswanya untuk tadarus dapat membentuk jiwa yang tenang, karakter yang baik, karena kita telah membaca ayat-ayat Al-Qur'an, didalam ayat tersebut juga terdapat kandungan ayat yang sangat bagus, apalagi jika kita mengetahui arti ayatnya.

karena dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter

Dapat pahala

Menjadi diri kita lebih mengetahui lebih dalam terhadap makna yang terkandung dalam surat yang dibacakan.

#### Bukti 1

Iya, salah satu karakter adalah religius. Melalui tadarus dapat diterapkan

Jadi merasa islami

Karena secara tidak langsung, melalui ayat Al-Qur'an seorang anak akan mengetahui makna dari ayat tersebut dan hal itu bisa menjadi patokan bagi seorang anak dalam berperilaku

Al-Quran mengandung ajaran moral dan nilai-nilai etika yang mendalam. Membaca dan memahaminya membantu kita memperkuat kesabaran, kejujuran, dan empati, membentuk karakter dengan landasan moral yang kuat. Ini membimbing perilaku dan sikap kita dalam kehidupan sehari-hari.

#### Bukti 2

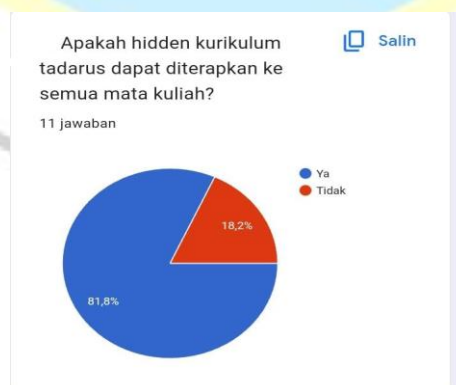
Berdasarkan 2 bukti di atas, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia setuju bahwa *hidden curriculum* “tadarus” efektif untuk membentuk karakter seseorang. *Hidden curriculum* dapat membentuk karakter seseorang karena melibatkan norma, nilai, dan perilaku yang tidak diajarkan secara langsung, tetapi terbawa dalam lingkungan pendidikan. Interaksi sosial, tata krama, dan nilai-nilai yang tidak tercantum dalam kurikulum resmi seperti tadarus dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter individu.

### Tampilan Google Form 5



Berdasarkan bukti di atas, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merasa bahwa lingkungan kelas mendukung dalam penerapan *hidden curriculum* “tadarus”. Sejalan dengan itu, lingkungan di UIN Jakarta memang mendukung penerapan *hidden curriculum*, terutama terkait kegiatan tadarus. Suasana kampus yang kental dengan nilai-nilai keagamaan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kegiatan tadarus secara bersama. Semua mahasiswa di UIN Jakarta saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk terlibat dalam kegiatan ini, dengan menciptakan lingkungan yang memelihara nilai-nilai keagamaan dan pengembangan karakter. Dengan demikian, pengaruh tadarus tidak hanya berasal dari formalitas akademis, melainkan juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari di UIN Jakarta.

### Tampilan Google Form 6



Berdasarkan data di atas, 81, 8% dari 100% mahasiswa setuju dengan penerapan *hidden curriculum* “tadarus” pada semua mata kuliah. *Hidden curriculum* “tadarus” memberikan banyak

manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di UIN Jakarta. Namun di sisi lain, 18, 2% mahasiswa tidak setuju dengan penerapan hidden curriculum "tadarus" pada semua mata kuliah. Beberapa mahasiswa berpendapat penerapan *hidden curriculum* di dalam kelas bisa dilakukan dengan contoh lain selain tadarus, seperti penerapan literasi, melakukan kebersihan secara menyeluruh di kelas sebelum pembelajaran, dan lain sebagainya.

### Tampilan Google Form 7

Jika memang harus membaca surah sesuai dengan materi yang dipelajari pada mata kuliah Psikologi Pendidikan, tolong berikan alasannya!

11 jawaban

Salah satu contohnya surah\* yang dikaitkan dengan psikologi contoh surat al-insyirah (alam nasyrah) mengenai pertolongan Allah bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Membaca surah sesuai dengan materi Psikologi Pendidikan bermanfaat karena surah Al-Qur'an mengandung hikmah moral, mendukung kesejahteraan psikologis siswa, dan memadukan aspek spiritual dalam pembelajaran, menciptakan pendekatan holistik.

**Bukti 1**

Membaca surah sesuai dengan materi Psikologi Pendidikan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan spiritual dan psikologis. Surah-surah Al-Qur'an sering mengandung nilai-nilai moral, motivasi, dan pemahaman diri, yang dapat memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap aspek psikologis dalam pendidikan. Selain itu, dapat membantu menciptakan keseimbangan emosional dan fokus yang positif dalam proses pembelajaran.

Karena agar memberikan gambaran terhadap materi yang akan disampaikan

karena itu berhubungan antara kehidupan di dunia dan di akhirat, sehingga pelajaran yang disampaikan bisa menjadi rujukan dan jawaban dari Al-Qur'an

**Bukti 2**

Berdasarkan bukti di atas, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) setuju, jika pembacaan ayat yang dibaca sebelum belajar selaras dengan materi yang akan dipelajari. Membaca Al-Quran sesuai dengan materi yang akan disampaikan bukan hanya mengandung hikmah moral dan mendukung psikologi mahasiswa saja, namun juga karena hal tersebut menciptakan gabungan antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan. Dengan cara ini, membaca Al-Qur'an bukan hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk

mengaitkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pemahaman terhadap materi akademis, menghasilkan individu yang lebih menyeluruh dalam pengembangan karakter.

Contohnya pada pertemuan ke-10 pada mata kuliah Psikologi Pendidikan, mengaitkan surat Al-Lukman ayat 18-19 dengan materi pembelajaran “Perkembangan Bakat Khusus Pelayanan Pendidikan bagi Anak Berbakat Khusus”. Isi dari surat Al-Lukman 18-19 adalah mengenai larangan berperilaku sombong. Artinya adalah kita tidak boleh memandang sebelah mata ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan memalingkan wajah ketika melihatnya, berkata kasar, atau menganggap diri kita yang paling sempurna, karena sejatinya setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

#### **D. Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *hidden curriculum* “tadarus” yang diterapkan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di UIN Jakarta sebagai pembentukan karakter pada mata kuliah Psikologi Pendidikan. Pengimplementasian tadarus atau membaca Al-Qur'an sebagai penerapan *hidden curriculum* ternyata terbukti untuk membentuk karakter pada masing-masing mahasiswa. Penerapan *hidden curriculum* “tadarus” pada mahasiswa PBSI di UIN Jakarta khususnya mata kuliah Psikologi Pendidikan terlihat dengan adanya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh mahasiswa seperti nilai kedisiplinan, ketekunan, kesadaran spiritual, dan kegiatan ini membantu mahasiswa dalam pengembangan aspek akademis, dan juga keagamaan. Dengan demikian, *hidden curriculum* “tadarus” pada mahasiswa PBSI di UIN Jakarta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan secara menyeluruh dan perkembangan keagamaan mahasiswa di bawah payung nilai-nilai Islam.

#### **Daftar Rujukan**

- Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Amay, L. (2022). *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aslan, W. d. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Medan: Bookies Indonesia.
- Fristiana, I. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Husamah, d. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jalaluddin, R. (2011). *Jalan Rahmat Mengetuk Pintu Tuhan*. Jakarta: Quanta.
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad, A. (2020). *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Umsu Press.
- Muri, Y. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Pendidikan, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jawa Tengah: IMTIMA.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jajak.
- Tarpan, S. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Teguh, T. (2022). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, S. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.